

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN PERTEMANAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Cheresentia Situmorang¹, Epelima Sinaga², Era Sulastr Hutasoit³,
Stevani Nababan⁴, Andi Taufiq Umar⁵**

cheresentiasitumorang03@gmail.com¹, epelimasinaga@gmail.com², erahutasoit26@gmail.com³,
stevaninababan25@gmail.com⁴, a.taufiq.u@unimed.ac.id⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pertemanan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 37 Medan. Sampel terdiri dari 60 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, sedangkan lingkungan pertemanan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil uji simultan diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,470 > 3,16$ dan signifikansi 0,003 yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pertemanan, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the family environment and friendships on students' learning motivation at SMP Negeri 37 Medan. The sample consisted of 60 students selected randomly. Data was collected via questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results show that the family environment has a significant effect on learning motivation, while the friendship environment does not have a significant effect on learning motivation. The results of the simultaneous test showed that the value of $F_{count} > F_{table}$ was $6.470 > 3.16$ and the significance was 0.003, which means that the family environment and friendship environment simultaneously had a significant effect on learning motivation.

Keywords: Family Environment, Friendship Environment, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar proses belajar siswa. Motivasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Lingkungan keluarga memainkan peranan yang sangat signifikan dalam membantu siswa membangun motivasi belajar yang kuat. Lingkungan keluarga yang mendukung dan penuh kasih dapat memberikan dorongan positif bagi motivasi siswa. Sejak kecil, lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk nilai moral dan keterampilan pada siswa. Selain lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan juga memainkan peran penting dalam motivasi belajar siswa. Teman sebaya dapat memberikan dorongan emosional yang sangat dibutuhkan oleh siswa, terutama selama masa-masa sulit seperti saat menghadapi tantangan akademik. Di lingkungan pertemanan juga dapat memberikan lingkungan belajar yang positif dan inklusif yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pasal 31 UUD 1945 secara tegas mengatur pendidikan bagi pendidikan bagi warga negara Indonesia, yang merupakan salah satu hak asasi manusia paling penting. Salah satu alternative pendidikan yang terletak di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara tepatnya berlokasi di Jl. Timor No.36 Medan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1893 dan telah menjadi salah satu institusi pendidikan terkemuka di kota Medan. SMP Negeri 37 Medan memiliki reputasi yang baik di bidang akademik, dengan prestasi yang diraih oleh para siswanya. Sekolah ini juga dikenal memiliki fasilitas yang lengkap yang memadai dan sesuai kebutuhan siswa untuk

keberlangsungan belajar yang baik. Tidak hanya itu, sekolah ini juga menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. Para guru didorong untuk menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik dan menyenangkan. Selain itu, sekolah juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian positif pada diri siswa. Dengan segala upaya yang dilakukan, SMP Negeri 37 Medan telah menjadi contoh sekolah yang benar-benar ramah anak dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa secara holistik.

SMP Negeri 37 Medan tidak hanya menerapkan konsep sekolah ramah anak dalam hal fasilitas dan proses pembelajaran, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan keluarga dan pertemanan siswa sebagai bagian penting dalam mendukung motivasi belajar. Sekolah ini memahami bahwa keterlibatan keluarga dan interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan dan prestasi akademik siswa. Dalam hal lingkungan, SMP Negeri 37 Medan menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua/wali. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung motivasi belajar siswa. Selain itu, sekolah juga memberikan perhatian khusus pada lingkungan pertemanan siswa. Sekolah memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendorong interaksi positif antar siswa. Melalui lingkungan pertemanan yang sehat dan saling mendukung, siswa diharapkan dapat tumbuh dengan rasa percaya diri, simpati, dan motivasi belajar yang kuat.

Dengan memperhatikan aspek lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan, SMP Negeri 37 Medan telah mewujudkan konsep sekolah ramah anak secara komprehensif. Upaya-upaya ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan yang berlokasi di Jl. Timor No.36B Medan, Gaharu, Kec. Medan Tim, Kota Medan, Sumatera Utara 20234. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Mei 2024. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 siswa SMP Negeri 37 yang diambil secara acak, penelitian ini sesuai dengan pandangan Surakhmad (1982:100) yang menyatakan bahwa tidak ada ketentuan mutlak dalam menentukan ukuran sampel, namun demikian sampel tersebut diharapkan mewakili populasi yang baik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan pertemanan (X2) sebagai variabel bebas serta motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa angket berisi pertanyaan yang disusun secara tertulis dan akan diisi oleh responden dengan menjawab atas pertanyaan yang diajukan. Adapun uji yang dilakukan yaitu uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan terhadap motivasi belajar dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak berbasis komputasi. Berikut data yang dihasilkan:

Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan pertemanan (X2) terhadap motivasi siswa (Y).

Tabel 1. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized	Standardized	T	sig
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
	Std. Error			

Constant	9,154	2,274		4,026	0,000
Lingkungan Keluarga	0,337	0,120	0,348	2,807	0,007
Lingkungan Pertemanan	0,169	0,117	0,179	1,443	0,155

Tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Konstan a sebesar 9,154 angka ini merupakan angka konstan yang artinya jika variabel lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan pertemanan (X2) nilainya 0 maka variabel motivasi belajar (Y) bernilai 9,154.
2. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,337. Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel lingkungan keluarga (X1) maka nilai variabel motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,337 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan pertemanan (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,169. Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel lingkungan pertemanan (X2) maka nilai variabel motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,169 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan pertemanan (X2) terhadap motivasi belajar (Y). Hasil uji parsial dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Constant	9,154	2,274		4,026	0,000
Lingkungan Keluarga	0,337	0,120	0,348	2,807	0,007
Lingkungan Pertemanan	0,169	0,117	0,179	1,443	0,155

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai thitung variabel lingkungan keluarga sebesar 2,807 dengan nilai signifikansi 0,007 dan thitung variabel lingkungan pertemanan 1,443 dengan nilai signifikansi 0,155. Untuk nilai ttabel dilihat dari $df = n - k = 60 - 2 = 58$ dengan alpha sebesar 0,05 sehingga nilai ttabel sebesar 2,001, maka dapat diketahui bahwa:

1. Untuk variabel lingkungan keluarga dengan nilai thitung sebesar 2,807 menunjukkan nilai thitung $>$ ttabel yakni $2,807 > 2,001$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Hal ini mengandung arti bahwa secara parsial lingkungan keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).
2. Untuk variabel lingkungan pertemanan dengan nilai thitung sebesar 1,443 menunjukkan bahwa nilai thitung $<$ ttabel yakni $1,443 < 2,001$ dengan nilai signifikansi $0,155 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa secara parsial lingkungan pertemanan (X2) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yakni motivasi belajar.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	27,170	2	13,585	6,470	0,003
Residual	119,680	57	2,100		
Total	146,850	59			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa Fhitung sebesar 6,470 dengan nilai signifikansi 0,003. Untuk mencari nilai Ftabel digunakan rumus $df = n - k = 60 - 3 = 57$ dan $df = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dengan nilai signifikansi 0,05. Maka dapat diketahui nilai Ftabel sebesar 3,16. Sehingga didapatkan hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $6,470 > 3,16$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi memprediksi variabel dependen, dengan nilai yang berkisar antara 0 hingga 1. Ketika nilai Adjusted R² mendekati nol, ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R² mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sangat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,430	0,185	0,156	1,44902

Determinasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,185 yang berarti kemampuan dari variabel independen yakni lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar sebesar 18,5% dan sisanya 81,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 37 Medan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan pertemanan terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 37 Medan. Hal ini dilihat dari perolehan nilai signifikansi $0,155 > 0,05$.
3. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 37 Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan : Komponen MKDK). Jakarta: Rineka Cipta.
https://disdikbud.pemkomedan.go.id/sra/Web/Arsip_Kegiatan_Sekolah/upt-smp-negeri-37-medan
 Ihsan, F. (2003). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
 Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 Prawira, P. . (2014). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
 Rokhim, A. A., Fauziah, N., Amin, S., & Nasith, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smpn 3 Tumpang. *Dinamika Sosial: Jurnal*

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(2), 199–208. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1824>

Santrock, J. . (2007). Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media.

Sardiman, A. . (2016). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Surakhmad, W. (1982). Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik. Metodologi Pengajaran. Bandung: Tarsito.